

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam perkembangan ekonomi suatu negara. Bank sebagai instansi perantara keuangan, tidak hanya berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, tetapi juga sebagai motor penggerak aktivitas ekonomi melalui penyediaan modal dan fasilitas keuangan lainnya. "Bank sebagai perantara keuangan memainkan peran penting dalam memobilisasi tabungan dan mengalokasikannya ke investasi produktif, yang esensial untuk pertumbuhan ekonomi" (Mishkin, 2016). Kesehatan merupakan fokus utama bagi banyak pihak, termasuk regulator, investor, manajemen bank, dan masyarakat luas. Dalam konteks Indonesia, penelitian mengenai prediksi kepailitan bank menjadi krusial mengingat dinamika sektor keuangan yang kompleks. Sebagaimana diungkapkan oleh Lis Sintha (2018), model prediksi kepailitan bank berdasarkan profil risiko sangat penting untuk bank umum di Indonesia, yang menunjukkan urgensi identifikasi dini terhadap potensi masalah finansial.

Pada dekade terakhir industri perbankan dihadapkan pada persaingan ketat, industri perbankan juga dihadapkan pada berbagai tantangan dan risiko. "Globalisasi dan inovasi teknologi sudah meningkatkan kerumitan dalam sistem keuangan, yang mengharuskan bank untuk lebih proaktif dalam mengelola berbagai jenis risiko"(Bank for International Settlements 2015)

Dalam konteks ini, analisis risiko keuangan menjadi instrumen penting dalam mengevaluasi kesehatan keuangan bank. Risiko keuangan melingkupi berbagai aspek seperti risiko ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas), risiko kegagalan dalam memenuhi kewajiban dalam membayar kredit, risiko atas ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (solvabilitas), dan risiko kegagalan sistem, manusia, dan eksternal yang mempengaruhi perusahaan (operasional), yang semuanya

berpotensi mengganggu stabilitas keuangan jika tidak dikelola dengan baik. Analisis risiko keuangan merupakan proses identifikasi dan evaluasi di antara ketidakpastian yang dapat mempengaruhi kinerja dan keberlangsungan entitas, khususnya dalam menghadapi kondisi pasar yang fluktuatif dan tekanan ekonomi makro. Oleh sebab itu, pengukuran dan analisis risiko keuangan menjadi krusial bagi manajemen bank terutama dalam mengambil keputusan strategis dan bagi para pemangku kepentingan dalam mengevaluasi kondisi keuangan bank. Analisis risiko Keuangan merupakan proses evaluasi dan identifikasi potensi bahaya atau ketidakpastian yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan suatu entitas, dalam konteks ini adalah PT. Bank Negara Indonesia (*Persero*) Tbk. (BNI). Analisis risiko sangat berguna untuk mendapatkan penjelasan yang berhubungan dengan situasi dan kondisi keuangan dan apa saja yang didapatkan perusahaan dari skema yang berlaku.

Altman Z-Score merupakan salah satu metode analisis risiko keuangan adalah model Altman Z-Score, yang ditemukan oleh Edward I. Altman pada tahun 1968. Pada masanya itu, awalnya dirancang untuk memperkirakan kesulitan keuangan dan prediksi keadaan perusahaan, yakni pada perusahaan manufaktur dengan adanya penggabungan statistik diskriminan dengan lima rasio keuangan yaitu:

1. Modal Kerja terhadap Total Aset (X_1)
2. Laba Ditahan terhadap Total Aset (X_2)
3. Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset (X_3)
4. Nilai Pasar Ekuitas terhadap Total Liabilitas (X_4)
5. Penjualan terhadap Total Aset (X_5)

Model ini yang kemudian dimodifikasi hanya untuk perusahaan non-manufaktur dan swasta. Penelitian yang dilakukan oleh Korol (2013) mengadaptasi model ini untuk sektor perbankan dan mendapati bahwa model ini efektif dalam memprediksi kesulitan keuangan Bank dan beberapa studi telah menerapkan metode Altman Z-Score pada BNI. Penelitian oleh Billadina, (2014) melakukan analisis perbandingan risiko keuangan antara PT. BNI dan PT BNI Syariah Tbk selama periode 2010–2012. Hasilnya menunjukkan

bahwa nilai Z-Score BNI berada pada kategori risiko tinggi dengan skor 0,492, sedangkan BNI Syariah memiliki skor 1,227, yang juga termasuk dalam kategori risiko tinggi namun lebih baik dibandingkan BNI konvensional. Selanjutnya, penelitian oleh Rahmawan, (2015) menganalisis potensi kebangkrutan pada PT Bank Negara Indonesia Tbk dengan menggunakan metode Altman Z-Score selama periode 2011–2014. Hasilnya menunjukkan bahwa skor Z BNI ada dibawah ambang batas 1,81, yang mengindikasikan potensi kebangkrutan yang tinggi.

Meskipun dalam menilai risiko keuangan Bank telah memiliki CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risk*) sudah digunakan secara luas untuk menilai kesehatan bank, tetapi terdapat perbedaan mendasar antara CAMELS dan Altman Z-Score. CAMELS sebagai cara evaluasi otoritas pengawas bank untuk menilai berbagai aspek operasional dan manajemen bank secara kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan, Altman Z-Score lebih fokus pada analisis kuantitatif terhadap risiko kebangkrutan berdasarkan data keuangan historis perusahaan.

Dasar hukum penilaian kesehatan bank di Indonesia tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 Mengenai Penilaian Kondisi Kesehatan bank-bank Umum, dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Meskipun demikian, penggunaan Altman Z-Score sebagai alat tambahan dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif dalam menilai risiko keuangan bank. Z-Score merupakan analisis risiko keuangan yang di desain untuk melihat sinyal dini tentang kemungkinan *financial distress* yang didasarkan pada data kuantitatif, yang dinilai dapat memperlengkap penilaian CAMELS yang lebih bersifat komprehensif dan *backward-looking* dengan sebuah indikator *forward-looking* yang terfokus pada risiko kegagalan finansial. Z-score menggabungkan beberapa rasio keuangan menjadi satu skor yang tunggal dapat mengurangi subjektif dalam penilaian keuangan sehingga dapat memungkinkan adanya perbandingan kinerja selama beberapa

periode (Madona & Paramitha, 2024). Model ini memungkinkan indentifikasi kontribusi dan bobot setiap rasio terhadap nilai Z-score secara keseluruhan yang dapat mengidentifikasi faktor internal yang mempengaruhi risiko keuangan bank dan dasar tindakan korektif yang terarah (Daryani & Herdina, 2023). Selain itu berfungsi sebagai saran verifikasi atau perbandingan kinerja antarbak, meskipun penelitian ini fokus pada satu bank.

Kesehatan perusahaan menjadi fokus utama, dan analisis keuangan yang diperlukan untuk mengidentifikasi masalah keuangan pada perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, BNI sebagai objek penelitian yakni salah satu bank besar di Indonesia sehingga, analisis risiko keuangan ini menjadi relevan jika dilakukan. Selain daripada itu merupakan bank BUMN tertua kedua yang memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas keuangan nasional. Meskipun BNI dikenal sebagai bank yang stabil dan telah melewati berbagai tantangan ekonomi, terdapat fenomena menarik terkait indikasi risiko yang pernah muncul. Dalam penelitian komparatif oleh Billadina, (2014) tentang risiko keuangan PT. Bank Negara Indonesia Tbk. dan PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tbk. periode 2010-2012 menunjukkan bahwa nilai Z-Score BNI berada pada kategori risiko tinggi dengan skor 0.492. Skor ini, yang jauh di bawah ambang batas aman (bahkan di bawah 1.1 yang mengindikasikan distress zone), memberikan urgensi untuk terus memantau dan menganalisis secara periodik kesehatan finansial BNI, bahkan di luar periode penelitian tersebut dan dengan model Altman Z-Score yang lebih relevan untuk non-manufaktur/perbankan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun besar dan mapan, BNI tetap memiliki dinamika risiko yang layak untuk dikaji lebih lanjut secara mendalam, melampaui penilaian standar, terutama untuk melihat apakah tren tersebut berlanjut atau terjadi perbaikan pada periode selanjutnya.

Mengaplikasikan pendekatan analisis risiko keuangan dengan Z-score, dalam studi ini didasarkan pada daya diskriminatif yang dapat mengklarifikasi bank pada tiga area yakni sehat, abu-abu, dan bangkrut. Selain itu, Z-score memberikan dasar yang baik untuk menganalisis kontribusi masing-masing rasio-rasio dalam menciptakan tren naik atau turun nilai Z-score yang dapat

dijadikan dasar analisis risiko keuangan terutama pada PT. Bank Negara Indonesia (*Persero*) Tbk.. Meskipun penelitian sebelumnya telah banyak menerapkan model ini pada sektor perbankan untuk klasifikasi risiko, studi yang secara mendalam menganalisis kontribusi masing-masing rasio Z-score terhadap dinamika risiko bank dalam jangka panjang masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekurangan tersebut dengan melakukan analisis bagaimana perubahan kontribusi indikator keuangan mempengaruhi nilai Z-score BNI seiring dengan periode.

1.2 Rumusan Masalah

Deskripsi mengenai topik fenomena dalam studi ini akan dijabarkan berdasarkan latarbelakang fenomena yang telah diungkapkan sebelumnya, yaitu:

1. Bagaimana klasifikasi risiko finansial pada PT. Bank Negara Indonesia (*Persero*) Tbk. (Sehat, *Grey Zone*, *Distress Zone*) dari tahun ke tahun selama periode 2014-2024?
2. Bagaimana kontribusi rasio-rasio keuangan terhadap nilai Z-score pada PT. Bank Negara Indonesia (*Persero*) Tbk. dalam kurun waktu 2014-2024?
3. Bagaimana kelanjutan nilai Altman Z-Score PT. Bank Negara Indonesia (*Persero*) Tbk. selama kurun waktu 2014-2024?

1.3 Batasan Masalah

1. Objek dalam pengkajian ini terfokus hanya analisis risiko keuangan PT. Bank Negara Indonesia (*Persero*) Tbk. yang menggunakan data keuangan konsolidasian saja.
2. Teknik analisis dalam penelitian ini hanya menggunakan Altman Z-score modifikasi sebagai metode analisis dengan persamaan dengan rumus: $Z=6.56X_1+3.26X_2+6.72X_3+1.05X_4$. diluar teknik ini bukan ruang lingkup dalam penelitian ini.
3. Periode penelitian hanya menggunakan periode 2014-2024 yang berupa laporan tahaunan.

1.4 Tujuan Penelitian

Dilakukannya kajian ini akan diuraikan sebagai berikut berdasarkan masalah

yang diangkat pada bagian sebelumnya:

1. Untuk memahami klasifikasi risiko finansial pada PT. Bank Negara Indonesia (*Persero*) Tbk. (Sehat, *Grey Zone*, *Distress Zone*) dari tahun ke tahun selama periode 2014-2024?
2. Untuk mengidentifikasi kontribusi rasio-rasio keuangan terhadap skor Z pada PT. Bank Negara Indonesia (*Persero*) Tbk. selama kurun waktu 2014-2024?
3. Untuk menganalisis tren perubahan skor Z PT. Bank Negara Indonesia (*Persero*) Tbk. selama periode 2014-2024.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini tercantum di bawah ini, dan berharap dapat bermanfaat bagi semua pihak :

1. Kontribusi Akademis

Harapan dari penelitian ini adalah agar hasilnya dapat menjadi referensi penting dan informasinya berguna bagi peneliti serta akademis di bidang keuangan.

2. Kontribusi Praktis Bagi Instansi PT. Bank Negara Indonesia (*Persero*) Tbk.

Kajian ini di harapkan menyediakan rekomendasi untuk mengoptimalkan dalam hal pengelolaan risiko, pengambilan keputusan, dan peningkatan kinerja keuangan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman dan pemahaman mendalam bagi penulis dalam menerapkan metode Z-Score secara praktis untuk menganalisis risiko keuangan, serta menambah wawasan tentang kondisi industri perbankan nasional.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun garis besar pengaturan penulisannya yakni sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menyajiakan data konteks, sasaran, dan progres terencana dalam penulisan tugas akhir.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Teori – teori lanjutan yang terdiri dari berbagai teori.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode riset yang diuraikan dalam bab ini berkaitan dengan lokasi dan topik penelitian, penentuan variabel yang relevan, jenis serta jumlah data, serta teknik pengumpulan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini, akan dipresentasikan hasil dari analisis hipotesis yang diuji, termasuk proses pengumpulan data, pengolahan data, dan hasil analisisnya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini mencakup rangkuman dari penelitian, rekomendasi untuk langkah lebih lanjut, dan tanggapan yang didapatkan dari analisis yang telah dilaksanakan.

